

**HUBUNGAN FAKTOR KARAKTERISTIK RESPONDEN TERHADAP
PERILAKU SWAMEDIKASI PENYAKIT GATAL KULIT DI APOTEK
RAHIMA KABUPATEN MALANG**

ARTIKEL ILMIAH

OLEH

SOHIFA ASRI WAHYUNINGTYAS

NIM 16.257



AKADEMI FARMASI PUTRA INDONESIA MALANG

JULI 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KARAKTERISTIK RESPONDEN TERHADAP
PERILAKU SWAMEDIKASI PENYAKIT GATAL KULIT DI APOTEK
RAHIMA KABUPATEN MALANG**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan kepada
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program D-III
Bidang Farmasi

OLEH

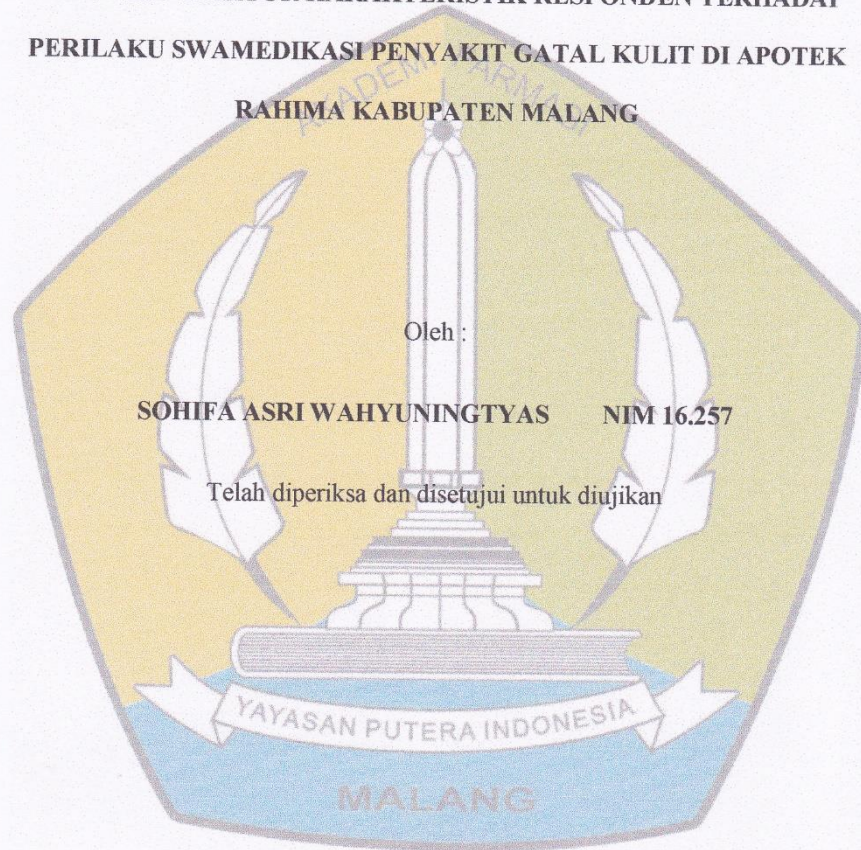
SOHIFA ASRI WAHYUNINGTYAS

NIM 16.257

AKADEMI FARMASI PUTRA INDONESIA MALANG

JULI 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KARAKTERISTIK RESPONDEN TERHADAP
PERILAKU SWAMEDIKASI PENYAKIT GATAL KULIT DI APOTEK
RAHIMA KABUPATEN MALANG**



Oleh :

SOHIFA ASRI WAHYUNINGTYAS NIM 16.257

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Endang Susilowati'.

Endang Susilowati, M. Farm-Klin., Apt.

ABSTRAK

HUBUNGAN FAKTOR KARAKTERISTIK RESPONDEN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI PENYAKIT GATAL KULIT DI APOTEK RAHIMA KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

THE RELATIONSHIP THE CHARACTERISTICS OF RESPONDENTS AGAINST BEHAVIOR SELF-MEDICATION ITCHY SKIN DISEASE AT THE RAHIMA APOTEK, MALANG DISTRICT

Sohifa Asri Wahyuningtyas, Endang Susilowati

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Kegiatan swamedikasi dianggap lebih cepat dan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu mahal. Gatal merupakan penyakit yang paling sering dialami oleh penduduk desa, hal tersebut karena kondisi lingkungan di desa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor karakteristik dengan perilaku swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima Karangploso. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, dengan menggunakan *purposive sampling* (N=100). Responden yang digunakan adalah pengunjung yang datang ke Apotek Rahima dan melakukan swamedikasi penyakit gatal. Data dianalisis menggunakan Uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku swamedikasi yang tepat (74%) dan memiliki perilaku yang tidak tepat (26%). Terdapat hubungan antara usia ($p=0.000$), tingkat pendidikan ($p=0,000$) dan ketersediaan informasi obat ($p=0,003$). Jika dilihat dari karakteristik, responden perempuan lebih mendominasi kegiatan swamedikasi prnyakit gatal (53%), dengan usia dewasa atau lebih dari 25tahun (67%), tingkat pendidikan cukup/SMA sederajat (63%), jenis pekerjaan sebagai peternak/petani/pedagang (38%), dan penghasilan rendah / kurang dari 2juta perbulan (42%).

Kata kunci :Swamedikasi, Gatal, Karakteristik, dan Perilaku

ABSTRACT

Selfmedication activities considered to be more rapid and not spend money which is too expensive .The itch disease most often experienced by the villagers , this is because the environmental conditions in the village .Hence , the purpose of this research is to find of relationship between trait by behavior swamedication si itch in a rahima apotek disease .Design was used in the study research cross sectional , by using the sampling method of purposive (n = 100) . selfmedication respondents used is the visitor Rahima Apotek . itching and diseaseData analyzed using the chis-square.Research shows that the majority of respondents having proper behavior swamedikasi (74%) and having inappropriate behavior (26%)There is a relationship between the ages of (0.000) , = p the level of education (p = 0,000) and availability of information drug (0,003) . = pWhen viewed from, characteristic of women is more dominant activity swamedikasi prnyakit itching (53%) with adult age or more than 25tahun (67%) a high school education tingkat / equivalent (63%)kind of work as farmers / farmers / traders (38%) percent low and incomes less than the monthly / 2million (42%)

Keyword : Selfmedication, itchy, characteristic, and behavior

PENDAHULUAN

Indonesia sendiri juga masih mengalami beberapa permasalahan seperti kemiskinan, masih rendahnya tingkat pendidikan, dan banjir. Hal-hal tersebut juga mendukung timbulnya masalah kebersihan dan pola hidup masyarakat yang tidak sehat. Dengan banyaknya permasalahan yang ada, masyarakat Indonesia banyak yang menderita gatal kulit karena jamur, terutama di daerah yang belum terjangkau oleh teknologi dan akses yang mendukung, seperti di pedesaan.

Responden yang mengalami gatal kulit ringan, seperti gatal kulit karena jamur biasanya lebih sering melakukan pengobatan secara mandiri, karena dianggap lebih praktis dan efektif. Masyarakat di Jawa Timur yang melakukan swamedikasi memiliki jumlah presentase yang cukup tinggi yaitu 70,48% di tahun 2018 (BPS, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik and ORC Makro tercatat jumlah masyarakat Indonesia yang melakukan swamedikasi adalah 66,82%, sedangkan presentase masyarakat yang memilih melakukan pengobatan rawat jalan

dengan dokter adalah 45,8% (BPS and ORC Marco, 2011).

Perilaku swamedikasi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku swamedikasi adalah faktor karakteristik dari individu atau kelompok itu sendiri. Faktor karakteristik meliputi usia, status pendidikan, status ekonomi, pekerjaan, sumber informasi yang diperoleh dan keterjangkauan dokter.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ady Restiyono, (2016) menyatakan variabel atau faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku swamedikasi pada penggunaan antibiotik oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan meliputi tingkat pengetahuan yang baik, sumber informasi. Sedangkan, untuk variabel yang kurang berpengaruh adalah pendidikan, jumlah anggota keluarga, usia, jenis pekerjaan dan pendapatan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ikhada, (2016) menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi kegiatan swamedikasi pasien gangguan nyeri di Apotek Rembang dengan usia rata-

rata diatas 30tahun dan tingkat pendidikan akhir SMP, yang mayoritas berprofesi sebagai petani dengan penghasilan rendah.

Apotek Rahima merupakan apotek yang terletak di Desa Kepuharjo, dimana sebagian besar masyarakat di Desa Kepuharjo memiliki masih banyak yang berprofesi sebagai petani dan peternak. Profesi peternak dan petani diduga rentan terkena penyakit gatal kulit, seperti gatal.

Apotek Rahima memiliki responden perhari $\pm 50 - 65$ orang, dengan jumlah responden lebih dari 90% yang datang ke Apotek Rahima melakukan swamedikasi. Responden yang datang ke Apotek Rahima mayoritas menderita penyakit gatal kulit, hampir 50% responden yang datang ke Apotek Rahima membeli obat gatal.

Masyarakat Desa Kepuharjo kerap kali mengunjungi Apotek pada sore hari, tepatnya pada jam pulang kerja sekitar pukul 16.00 WIB – 18.00 WIB. Sebagian besar masyarakat yang datang ke Apotek mengalami keluhan gatal-gatal, dan langsung meminta petugas apotek menyarankan obat untuk gatal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan faktor karakteristik responden dengan perilaku swamedikasi penyakitgatal kulit di Apotek Rahima, Kepuharjo, Karangplos, Kabupaten Malang

METODE PENELITIAN

Pada ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah deskripsi observasional analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Faktor karakteristik dan perilaku swamedikasi pasien gatal kulit akan diteliti secara bersamaan pada waktu tertentu menggunakan kuisioner. Kemudian semua data tersebut akan dianalisis menggunakan metode *cissquare* untuk mengetahui hubungan faktor karekteristik responden terhadap perilaku swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima. Sampel yang digunakan adalah pengunjung yang datang ke apotek rahima dan mengalami gatal kulit, sebanyak 100 responden. Kegiatan pengambilan data dilakukan selama mulai bulan Desember 2018 – Februari 2019. Variabel bebas yang digunakan adalah Jenis kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan

dan Ketersediaan Informasi. Variabel terikat yang digunakan adalah perilaku swamedikasi

HASIL PENELITIAN

Perilaku swamedikasi pada responden digolongkan menjadi dua yaitu tepat dan tidak tepat. Adapun perilaku swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima dijelaskan pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Hasil Perilaku Swamedikasi Responden Gatal Kulit Di Apotek Rahima

Perilaku Swamedikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Skor Total	Keterangan
Buruk	26	26,0	7,140	Baik
Baik	74	74,0		

Sumber data: Diolah tahun 2019

Tabel 4.1 menunjukkan perilaku swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa 74 (74,0%) responden memiliki perilaku swamedikasi yang tepat, sedangkan sisanya sebanyak 26 (26,0%)

responden memiliki perilaku swamedikasi yang tidak tepat. Rata-rata skor pengetahuan seluruh responden didapatkan sebesar 7,140% sehingga secara pengunjung di Apotek Rahima memiliki perilaku swamedikasi penyakit gatal yang tepat.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Gatal

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,036			,722
Interval by Interval	Pearson's R	,036	,100	,353	,725 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,036	,100	,353	,725 ^c
N of Valid Cases		100			

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji chi-square antara perilaku swamedikasi responden gatal dengan jenis kelamin. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,722., nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dan diputuskan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang

signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima. Nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,036, artinya hubungan antara jenis kelamin dan perilaku swamedikasi sangat rendah.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Usia Dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Gatal

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,645			,000
Interval by Interval	Pearson's R	,845	,052	15,617	,000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,845	,052	15,617	,000 ^c
N of Valid Cases		100			

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji chi-square. Koefisien korelasi bernilai 0,645 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara usia dan perilaku swamedikasi. Nilai signifikansi yang didapat pada pengujian ini sebesar 0,000 nilai tersebut jika dibandingkan dengan $\alpha =$

0,05, maka dapat disimpulkan nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, sehingga menolak H_0 , dan dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima.

Tabel 4.10. Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Gatal

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
--	--	-------	--	----------------------------	--------------------------

Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,654			,000
Interval by Interval	Pearson's R	,794	,050	12,923	,000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,824	,050	14,421	,000 ^c
N of Valid Cases		100			

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji chi-square. Koefisien korelasi bernilai 0,654 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara usia dan perilaku swamedikasi. Nilai signifikansi yang didapat pada pengujian ini sebesar 0,000. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan $\alpha =$

0,05, maka nilai signifikansi $< \alpha =$ 0,05, oleh karena itu disimpulkan menolak H₀, sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pendidikan dengan perilaku swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Pekerjaan Dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Gatal

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,166			,244
Interval by Interval	Pearson's R	,153	,093	1,530	,129 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,150	,094	1,497	,138 ^c
N of Valid Cases		100			

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji chi-square. Koefisien korelasi bernilai 0,166 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara usia dan perilaku swamedikasi. Nilai signifikansi yang didapat pada

pengujian ini sebesar 0,244. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan $\alpha =$ 0,05, maka nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha =$ 0,05, sehingga disimpulkan H₀ diterima, dan dinyatakan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan perilaku

swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Penghasilan Dengan Perilaku Swamedikasi Responden

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,178			,194
Interval by Interval	Pearson's R	-,122	,106	-1,212	,228 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,107	,106	-1,069	,288 ^c
N of Valid Cases		100			

Tabel 4.16 menunjukkan hasil uji chi-square. Koefisien korelasi bernilai 0,178 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara usia dan perilaku swamedikasi. Nilai signifikansi yang didapat pada pengujian ini sebesar 0,194. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan $\alpha =$

0,05, maka nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan H0 diterima, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan perilaku swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Ketersediaan Informasi Dengan Perilaku Swamedikasi Responden

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,284			,003

Interval by Interval	Pearson's R	,297	,083	3,076	,003 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,297	,083	3,076	,003 ^c
N of Valid Cases		100			

Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji chi-square. Nilai signifikansi yang didapat pada pengujian ini sebesar 0,003 nilai tersebut jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dan dinyatakan bahwa terdapat

PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelaminnya mayoritas pengunjung yang membeli obat gatal kulit di Apotek Rahima adalah perempuan. Hal tersebut dikarenakan wanita lebih memiliki rasa emosional yang tinggi yang membentuk rasa lebih peduli daripada laki laki (Handayani, 2006)

Berdasarkan riwayat pendidikan responden, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/SMK. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung/ responden di Apotek Rahima didominasi oleh lulusan SMA/SMK, hal ini dikarenakan letak geografis Apotek

hubungan yang signifikan antara ketersediaan informasi di lingkungan tempat tinggal responden dengan perilaku swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima. Nilai korelasi yang didapat sebesar 0,284, sehingga menunjukkan hubungan antar keduanya rendah.

Rahima yaitu di Karangploso, dimana penduduknya sebagian besar sudah cukup sadar akan pentingnya pendidikan. Menurut Notoadmojo, (2003) pendidikan yang rendah dapat menimbulkan pola pikir yang irasional dan adanya kepercayaan pada hal yang bersifat takhayul, sehingga seseorang akan susah menerima informasi-informasi baru.

Menurut Septinan (2013), pekerjaan menjadi faktor timbulnya penyakit. Sebagian besar penduduk pengunjung Apotek Rahima bekerja sebagai pegawai swasta. Pegawai swasta yang dimaksud adalah bekerja sebagai petani yang memanfaatkan kekayaan alam disekitar desa,

berternak, berternak, berdagang maupun bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta. Penghasilan perbulan mayoritas sebesar 2 – 3 juta yang merupakan gaji rata-rata pegawai di lingkungan sekitar Apotek Rahima.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini cukup mudah dalam mendapatkan informasi tentang obat. Hal tersebut dikarenakan Malang Raya mencakup Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu merupakan Kota/ Kabupaten besar dimana teknologi dan informasi tentunya telah berkembang dengan sangat baik, televisi, koran, radio, bahkan internet sudah sangat mudah diakses di Malang Raya, sehingga informasi tentang obat tentunya akan sangat mudah untuk didapatkan.

Riwayat pendidikan dalam penelitian ini juga menunjukkan kaitan yang erat dengan perilaku swamedikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2003) yang mengatakan bahwa status pendidikan menjadi faktor berpengaruh dalam perilaku seseorang. Konsep dari pendidikan adalah proses belajar. Semakin tinggi pendidikan yang

ditempuh akan memudahkan seseorang menerima informasi. Pendidikan yang rendah dapat menimbulkan pola pikir yang irasional dan adanya kepercayaan pada hal yang bersifat non-alamiah, sehingga orang tersebut akan susah menerima informasi-informasi baru. Pendapat ini juga diperkuat dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan yang lebih rendah memiliki perilaku swamedikasi yang lebih buruk/ tidak tepat.

Ketersediaan informasi dalam penelitian ini juga memiliki kaitan yang erat dengan perilaku swamedikasi responden. Hal ini dikarenakan informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir serta keyakinan dalam melakukan suatu tindakan. Mudah akses terhadap informasi tentunya akan berdampak pada kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu, dimana dalam penelitian ini perilaku swamedikasi, dengan mudahnya akses informasi terhadap jenis obat, serta obat yang aman dikonsumsi sesuai dengan kondisi responden, akan memperkuat kepercayaan ini

untuk melakukan pengobatan mandiri/ swamedikasi.

Karakteristik demografi lainnya seperti jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, serta sumber informasi ternyata tidak memiliki kaitan erat dengan perilaku swamedikasi responden. Hal ini dikarenakan faktor tersebut tidak dapat berpengaruh pasti pada perilaku seseorang, contohnya meskipun jenis kelamin akan sedikit mempengaruhi pola pikir seseorang namun hal tersebut akan tertutupi dengan adanya pendidikan yang baik, maupun pengalaman yang telah didapatkan selama ini

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden yang melakukan swamedikasi pada penyakit gatal berdasarkan jenis kelamin meliputi; 47% laki-laki, 53% perempuan. Usia; remaja 33%, dewasa 67%. Tingkat pendidikan; 32

DAFTAR RUJUKAN

Ady Restiyono. 2016. *Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 11

% rendah, 63% cukup, dan 5% tinggi. Penghasilan 4% rendah; 32% cukup, dan 26% tinggi. Pekerjaan; Tidak bekerja (lain-lain) 28%, Peternak/petani/pedagang 38%. Ketersediaan informasi; mudah diperoleh 97% dan sulit diperoleh 3%

2. Perilaku swamedikasi penyakit gatal oleh responden yang berkunjung ke apotek Rahima yaitu 74% responden memiliki perilaku tepat, dan 26% responden memiliki perilaku tidak tepat
3. Terdapat hubungan karakteristik usia dengan nilai signifikansi sebesar 0.000; tingkat pendidikan sebesar 0,000; ketersediaan informasi obat terhadap perilaku swamedikasi penyakit gatal sebesar 0.003.

Arikunto, S., 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi IV*, hal 246-247, Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pusat Statistik and ORC Makro. 2011. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

- Handayani, dkk. 2013. *Swamedikasi pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan*. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi Volume 3 Nomor 3- September 2013.
- Septiana 2013. *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang anemia pada anak di kelurahan nambangan kidul kecamatan manguharjo Madiun*. Surakarta.
- Ikhada khullatil. 2016. *Faktor yang memengaruhi perilaku swamedikasi pasien swamedikasi obat antinyeri di apotek kabupaten rembang tahun 2016*. Jakarta
- Lemeshow., S Hosmer Jr., D., W., Klar,J. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, GMU Press. Yogyakarta.
- Notoadmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta
- Nur Aini Harahap, Khairunnisa, Juanita Tanuwijaya, 2017, *Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Penyambungan*. Jurnal Sains dan Klinis. Ikatan Apoteker Indonesia. Sumatera Barat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA. Bandung.
- WHO, 1998. *The Role of The Pharmacist in Self-Care and Self-Medication*. The Hague, The Hague, The Netherlands.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Ibu Endang Susilowati., M.Farm-klin, apt.selaku dosen pembimbing, dan para staff dan teman-teman yang ikut membantu selama proses pengerjaan